

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN BOM SARINAH DI KOMPAS.COM DAN MERDEKA.COM

Oleh :

Kumala Citra Somara Sinaga

Email: kumalacitra49@yahoo.com

Pembimbing : Dr. Belli Nasution S.IP, MA

Jurusan Ilmu Komunikasi – Konsentrasi Jurnalistik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Terorisme bukan hal baru di Indonesia, baru-baru ini Indonesia kembali terguncang dengan munculnya aksi *opic* yang terjadi di kawasan Sarinah, Jakarta Pusat. Ledakan bom yang terjadi tanggal 14 Januari 2016 ini meledak beberapa kali di kawasan persimpangan Sarinah. Bom Sarinah ini merupakan bom kali pertama sejak tahun 2009 lalu. Terkait perkembangan kasus ini, media dituntut untuk menyampaikan informasi terkini kepada masyarakat, yaitu dengan media *online*. Media *online* merupakan media yang sangat gencar dalam meberitakan kasus ini, mereka meng-*update* berita terkini secepat mungkin setiap harinya. Salah satu media *online* yang selalu memberitakan kasus ini secara runtut setiap harinya yaitu kompas.com dan merdeka.com.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis framing model Zhongdang Pan dan Koscki dengan menggunakan teori konstruksionis. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah berita-berita terkait kasus bom Sarinah di kompas.com dan merdeka.com yang diambil secara runtut setiap harinya berdasarkan *opic* yang berbeda dari tanggal 14 Januari 2016 – 18 Januari 2016.

Dari hasil rekonstruksi atau framing terlihat bahwa sikap kompas.com dalam kasus bom Sarinah ini lebih menonjolkan sisi *human interest* dari pihak kepolisian, dilihat dari bagaimana kompas.com mengangkat citra positif Polri dalam menangani kasus bom Sarinah (berita tanggal 16 Januari 2016) dan narasumber yang digunakan kompas.com pun hanya dari satu narasumber yaitu pihak kepolisian (berita 14-17 Januari 2016). Sedangkan merdeka.com menampilkan berita yang tidak terikat oleh paham ataupun kepentingan tertentu, dimana dapat dilihat dari setiap berita merdeka.com yang tidak “berat” kepihak tertentu (berita 14-18 Januari 2016), sudut pandang yang diambil dari berita tersebut adalah kejadian di lapangan dengan menggunakan beberapa narasumber berita, seperti dari masyarakat sekitar dan kepala BNPT (berita 15, 18 Januari 2016).

Kata Kunci : kompas.com, merdeka.com, dan Human Interest

**ANALYSIS OF FRAMING BOM SARINAH IN KOMPAS.COM AND
MERDEKA.COM NEWS**

Kumala Citra Somara Sinaga

Email :kumalacitra49@yahoo.com

Counsellor: Dr. Belli Nasution S.IP, MA

Major of Communication Science– Journalism

Faculty of Social Political Science

Riau University, Pekanbaru

Campus Bina Widya, H.R. Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Terrorism is not a new case in Indonesia, several months ago Indonesia came to be terrorism action attack that happened in Sarinah territorial, at central of Jakarta. The bombed was happening in 14 January 2016, blown up several times Sarinah crossing territory. “Bom Sarinah” is the first bomb since 2009 ago in Indonesia. Related with this case development, media pushed down to giving the latest information to people, by online media. Online media is the

This research using cualitative method, with analysis of framing Zhongdang Pan and Koscki Models. The objects of this research are the news that related with cases of “Bom Sarinah” in kompas.com and merdeka.com which taken by cascading everyday, based by different topics from 14 January 2016 – 18 January 2016.

From the reconstruction or framing, kompas.com was blowing up the human interest side from the police department, it is showed how kompas.com brought the image of police department when treated the case of “Bom Sarinah” (news 16 January 2016) and the source that used by kompas.com only have one source, the police department (news 14-18 January 2016) while merdeka.com taking from any resources or interests, it showed up from the news of merdeka.com that have not any sides of any specific resources (news 14-18 January 2016), the point of view which taken from the news is ‘what is happening at the field’ and using several resourcses for making news, any of them are society and BNPT chief development.

Keyword : kompas.com, merdeka.com, and Human Interest

PENDAHULUAN

Terorisme bukanlah hal yang baru, tetapi mulai disorot kembali sejak terjadinya peristiwa *World Trade Center* (WTC) di New York, Amerika Serikat, pada 11 September 2001. Serangan yang dilakukan melalui udara ini tidak menggunakan pesawat tempur, melainkan menggunakan pesawat komersil milik perusahaan Amerika. Peristiwa tersebut terjadi karena adanya dua pesawat komersil yang ditabrakkan ke gedung WTC, akibatnya gedung WTC runtuh dan menelan korban kurang lebih 3.000 jiwa, sehingga peristiwa WTC ini juga dikenal dengan “September Kelabu”.

Terorisme merupakan serangan-serangan terkoordinasi dengan tujuan menimbulkan perasaan teror terhadap sekelompok masyarakat. Berbeda dengan perang, aksi terorisme tidak tunduk pada tata cara peperangan, seperti waktu pelaksanaan yang selalu tiba-tiba dan target korban jiwa secara acak serta seringkali merupakan warga sipil. Aksi-aksi teror ini menyebabkan hilangnya rasa aman ditengah-tengah masyarakat, selain itu juga menurunkan wibawa pemerintah sebagai badan yang seharusnya memberikan perlindungan dan rasa aman ditengah-tengah masyarakat (Sukawarsini Djalantik, 2010:1).

Indonesia juga tidak terlepas dari aksi teror, dapat dilihat dari kasus bom Bali I tahun 2002 yang menelan korban 202 jiwa dari 21 negara. Kasus bom ini juga terulang kembali untuk kedua kalinya di Bali, yaitu di Hotel JW Marriot, Hotel Ritz Charlton dan Kedutaan Australia.

Sejak kasus bom Bali I, Indonesia mulai melangkah maju untuk memberantas aksi terorisme di Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia membentuk pasukan antiteror yaitu Detasemen Khusus 88 Anti teror Polri yang lebih dikenal dengan nama Densus 88. Sejak dibentuk, pasukan ini telah menjalankan tugas dengan baik, dilihat dari keberhasilan mengungkap pelaku pemboman di Bali dan menangani kasus bom Bali.

Dengan adanya Densus 88 ini Indonesia mulai kembali merasa aman, tidak terdengar lagi adanya aksi teror bom di Indonesia, terkahir sejak kasus bom Jakarta tahun 2009. Tetapi Indonesia tidak bisa benar-benar jauh dari ancaman aksi teror, baru-baru ini Indonesia kembali terguncang karena munculnya aksi teror, yang terjadi di kawasan Sarinah, Jakarta Pusat. Ledakan bom yang terjadi tanggal 14 Januari 2016 pukul 10.40 WIB ini meledak beberapa kali di kawasan persimpangan Sarinah. Bom Sarinah merupakan bom pertama sejak bom Jakarta tahun 2009 lalu, kejadian yang menghebohkan masyarakat Indonesia dan dunia ini memunculkan banyak berita terkait dengan kasus bom Sarinah tersebut.

Berkaitan dengan peristiwa ini, pemberitaan media massa baik media cetak maupun elektronik sangat berperan aktif dalam menyampaikan setiap perkembangan dari peristiwa tersebut. Terutama pada media-media yang ada di Indonesia, peristiwa tersebut bahkan telah menjadi *headline* dalam pemberitaan media yang bersangkutan.

Tidak butuh waktu lama bagi masyarakat Indonesia maupun dunia untuk mengetahui serangkaian peristiwa dan hal yang terkait dengan kasus bom Sarinah. Selain karena Bom Sarinah yang sempat menjadi *trending topic* di Twitter maupun media sosial lainnya ini, juga tidak luput dari pemberitaan media massa. Media massa baik elektronik maupun cetak saling berlomba memberikan berita terkini terkait dengan kasus tersebut. Media *online* juga tidak kalah gencar dalam memberitakan hal bom Sarinah, mereka meng-*update* berita terkini secepat mungkin secara runtun setiap harinya. Salah satu media *online* yang selalu memberitakan Bom Sarinah setiap harinya yaitu *kompas.com* dan *merdeka.com*. Bahkan *kompas.com* dan *merdeka.com* tercatat menampilkan 100 berita terkait kasus bom Sarinah, ini terbilang sangat banyak.

Kompas.com merupakan salah satu media *online* yang sudah berdiri sejak

tahun 1995, dimana Kompas memulai langkahnya sebagai portal berita yang terpercaya di Indonesia. Kompas.com bukan saja menampilkan berita dalam bentuk teks tetapi juga berupa gambar, video, hingga *live streaming*. Wajar saja saat ini Kompas.com menjadi salah satu situs media *online* yang paling diminati.

Merdeka.com merupakan media yang masih terbilang baru. Dimana merdeka.com merupakan hasil dari kolaborasi antara media dengan teknologi. Kebanyakan media *online* dibangun sebagai bagian dari pengembangan perusahaan media, atau dibangun oleh orang-orang media, tetapi merdeka.com justru dibangun oleh perusahaan teknologi. Walaupun bukan portal berita pertama merdeka.com berusaha selalu memberikan informasi yang benar, cepat, dapat diakses, akurat dan bisa dibertanggung jawabkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Massa

Komunikasi massa menurut Wright dalam Nasution (1990:206), bahwa komunikasi massa diarahkan kepada khalayak yang relatif besar, heterogen dan anonim, pesan-pesan disampaikan secara terbuka, sering dirancang untuk mencapai kebanyakan anggota khalayak secara simultan, bersifat sementara, komunikatornya cenderung berupaya atau bekerja dalam suatu organisasi yang kompleks yang mungkin akan menghabiskan biaya yang besar.

Komunikasi massa adalah proses penyampaian informasi, ide dan sikap kepada orang banyak, biasanya dengan menggunakan mesin atau media yang diklarifikasikan ke dalam media massa seperti radio siaran, surat kabar atau majalah dan film. (Suprpto, 2006:11)

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa merupakan proses penyampaian informasi secara terbuka kepada khalayak luas menggunakan alat komunikasi yaitu berupa media elektronik maupun cetak.

Selama dari tanggal terjadinya bom Sarinah yaitu 14 Januari 2016 Kompas.com dan merdeka.com terus memberikan berita terkini terkait kasus tersebut secara runtun sampai pada tanggal 18 Januari 2016. Karena banyaknya berita terkait kasus ini, peneliti akan mengambil lima berita di Kompas.com dan lima berita di Merdeka.com secara runtun dari tanggal 14 Januari 2016 – 18 Januari 2016 masing-masing satu berita setiap harinya berdasarkan dengan topik berbeda yang diangkat setiap harinya di dua media tersebut.

Setelah melihat latar belakang di atas, maka judul yang akan peneliti angkat yaitu **“Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com”**

Media Massa

Media massa (*mass media*) berasal dari bahasa Inggris, *mass media* merupakan singkatan dari *mass of communication* atau *media of mass communication*. Bahasa Indonesianya, komunikasi media massa atau komunikasi massa. Media massa adalah komunikasi dengan menggunakan sarana atau peralatan yang dapat menjangkau massa, sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya (Gunadi, 1998:75).

Sedangkan menurut Jalaluddin Rahmat (1985:135) media massa adalah media yang digunakan untuk menyalurkan komunikasi seperti televisi, radio, pers, film dan sebagainya.

Jadi media massa merupakan bentuk komunikasi dimana berguna untuk menyalurkan informasi kepada khalayak melalui berbagai saluran komunikasi, jenis-jenis media massa bisa berupa media massa cetak (koran, surat kabar), elektronik (radio, televisi), media *online* (internet) dan sebagainya.

Media Online

Media terpenting dan memiliki jaringan paling luas saat ini adalah internet, yang menghubungkan komputer-

komputer pribadi yang paling sederhana hingga komputer-komputer super yang paling canggih, inilah struktur jaringan komputer yang saling berhubungan. Jaringan internet adalah media yang paling cepat terinovasi ke segala lini dan paling adaptif dengan kebutuhan masyarakat sehingga hampir semua media dan kebutuhan masyarakat dapat dikoneksikan ke dalam jaringan-jaringan internet ini.

Online Media adalah tatanan baru yang terus mengalami perkembangan (Pavlik, 2004:45). *Online media* biasanya berupa *websiite*. Dalam penggunaannya, *online media* sering disertai dengan *hypertext*. *Hypertext* yaitu teks *online* yang dihubungkan ke halaman lain pada sebuah web melalui kode *HTML*. (Pavlik, 20054:28)

Berita

Secara etimologis istilah berita dalam bahasa Indonesia mendekati istilah *bericht (en)* dalam bahasa Belanda. Dalam bahasa Belanda istilah *bericht (en)* dijelaskan sebagai *mededeling* (pengumuman) yang berakar kata dari *made* (delen) dengan sinonim pada *bekend maken* (memberitahukan, mengumumkan, membuat terkenal) dan *vertelen* (menceritakan atau memberitahukan) (Van Haeringen, 1977: 87 dan 559; Wojowasito, 1981: 70, 394, dan 740 dalam Kustadi Suhandang, 2004: 103).

Eriyanto (2002:102) berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. Seperti yang dikatakan MacDougall, setiap hari ada jutaan peristiwa di dunia ini, dan semuanya secara potensial dapat menjadi berita. Peristiwa-peristiwa itu serta menjadi berita karena batasan yang disediakan dan dihitung, mana berita dan mana bukan berita.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Adapun cara melaporkan

atau memberitakan sesuatu selalu berbeda, supaya menarik perhatian orang banyak.

Teori Paradigma Konstruksionis

Penelitian ini didasarkan pada tesis tentang realitas sosial yang dianut oleh paradigma konstruksionis dari Peter L. Berger dan Thomas Lucman (1996). Pendekatan ini menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Makna bukanlah sesuatu yang absolut, konsep statik yang ditemukan dalam suatu pesan. Makna adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan. (Eriyanto, 2005:40).

Pendekatan konstruksionis memusatkan pada bagaimana pesan atau teks, hubungan dengan khalayak dalam memproduksi makna yang berarti menitikberatkan pada peranan teks dalam kebudayaan. Pandangan ini juga mengungkapkan bahwa pesan adalah konstruksi, melalui interaksi dengan penerima (*receiver*). Pesan disini bukan apa yang dikirimkan, tetapi apa yang dikonstruksi dan apa yang dibaca. Makna bukan sesuatu yang fisik atau statis, tetapi justru adalah konstruksi dan interaksi antara pengirim dan penerima. Membaca sendiri adalah suatu proses menemukan makna yang terjadi ketika pembaca berinteraksi (negosiasi) dengan teks.

Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis. Pertama, pendekatan ini menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Makna bukanlah sesuatu yang absolut, konsep statik yang ditemukan dalam suatu pesan. Makna adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan. Kedua, pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pendekatan konstruksionis memeriksa bagaimana pembentukan pesan dari sisi komunikator dan dalam sisi penerima ia memeriksa bagaimana konstruksi makna individu ketika menerima pesan. Pesan dipandang bukan sebagai *mirror of reality*

yang menampilkan fakta apa adanya. (Eriyanto, 2005:40-41)

Analisis Framing

Analisis Framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. (Eriyanto, 2005:10).

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. (Sobur, 2004:162).

Analisis Framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Peristiwa dipahami dengan bentukan tertentu. Hasilnya, pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang tertentu. Semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknik jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan.

Dalam analisis framing ini, peran media dipandang sebagai bagian dari diskusi publik secara luas. Bagaimana media dapat membentuk bingkai dan kemasan tertentu kepada khalayak dan bagaimana partisipan politik melakukan pemaknaan dan konstruksi atas peristiwa untuk disediakan kepada publik. Khalayak sendiri juga akan melakukan proses dan pemaknaan yang berbeda atas suatu isu / peristiwa. (Eriyanto, 2005: 252).

Dari sekian banyak model analisis Framing, model Zhongdang Pan dan Kosicki adalah salah satu model yang

paling populer dan banyak dipakai. Model ini sendiri diperkenalkan lewat suatu tulisan di *Jurnal Political Communication*.

Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki memandang analisis Framing ini dilihat sebagai wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan dikonstruksikan dan dinegosiasikan. Teks berita dilihat terdiri dari berbagai simbol yang disusun lewat perangkat simbolik yang dipakai dan akan dikonstruksi dalam memori khalayak.

Dalam Pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi kedalam struktur besar. Pertama, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa kedalam bentuk susunan umum berita. Struktur semantik ini dengan demikian dapat diamati dari bagan berita (*Lead* yang dipakai, latar, *headline*, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Intinya, ia mengamati bagaimana wartawan memahami peristiwa yang dilihat dari cara ia menyusun fakta kedalam bentuk umum berita.

Kedua, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa kedalam bentuk berita.

Ketiga, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.

Dan Keempat, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu

kepada pembaca. Dengan demikian kecenderungan atau kecondongan wartawan atau institusi media dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut. (Eriyanto, 2005:255-256).

METODE PENELITIAN

Penelitian Kualitatif

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis framing. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pemberitaan di *kompas.com*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis framing ini dilakukan terhadap berita-berita yang dimuat oleh *kompas.com* dan *merdeka.com* terkait kasus bom Sarinah pada tanggal 14 Januari 2016 sampai dengan 18 Januari 2016. Adapun penyajiannya dirunut sesuai dengan urutan waktu (kronologis) diterbitkannya berita yang bersangkutan di masing-masing media *online*.

Kompas.com

Analisis Berita 1

Judul : “Polri: Pelaku Bom Sarinah 7 Orang, 4 Orang Ditangkap”

1. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis dapat dilihat bahwa berita ini menyampaikan tentang pelaku bom Sarinah yang berjumlah 7 orang, 3 tewas dan 4 lainnya dilumpuhkan dan ditangkap. Judul dan lead secara tegas menyebutkan hal tersebut, sesuai dengan isi berita yang menyampaikan pernyataan polri terkait hal tersebut.

Berita ini dipenuhi dengan pernyataan polri terkait dengan pelaku bom Sarinah dan himbuan kepada masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan bersama, agar apabila ada hal yang mencurigakan mereka bisa langsung melapor ke RT/RW dan pospol terdekat.

Di dalam berita tersebut juga diterangkan bahwa informasi yang beredar mengenai pelaku yang membawa motor dan bersenjata lengkap adalah hoax, dikuatkan dengan pernyataan dari Kepala

dan *merdeka.com* terkait kasus bom Sarinah.

Data yang dihasilkan dari metode penelitian kualitatif berupa data deskriptif. Data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2012: 11). Untuk menganalisis data, penulis menggunakan perangkat analisis framing dengan model analisis yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki yakni melalui perangkat sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigjen (Pol) Agus Rianto.

2. Struktur Skrip

Sebagai sebuah berita yang di dalamnya terdapat informasi penting berupa pelaku bom Sarinah, tulisan ini disampaikan secara tidak lengkap. Unsur Why dan How yang seharusnya menjelaskan mengapa hal ini terjadi dan bagaimana kronologis penangkapan pelaku tidak ada. Ini adalah sebuah kecacatan dalam sebuah berita.

Analisis Berita 2

Judul : Senjata dan Dana Aksi Teror di Kawasan Sarinah Berasal dari Luar Negeri

1. Struktur Sintaksis

Dengan mengamati judul dan *lead* saja, sudah terlihat gambaran bahwa berita ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa senjata dan dana pelaku bom Sarinah bersumber dari luar negeri. Dengan melihat pernyataan dari Luhut yang mengatakan bahwa dia mengetahui sumber dana tersebut tapi tidak bersedia memberikan informasi lebih detail terkait hal tersebut.

Penggunaan sudut pandang dari pihak Luhut sebagai satu-satunya sumber berita, memperkuat berita ini bahwa Luhut yang mengetahui dengan pasti sumber dana dan senjata yang digunakan teroris, tetapi Luhut masih menunggu waktu yang tepat untuk menyampaikan informasi tersebut.

2. Struktur Skrip

Dengan memperhatikan struktur skrip, berita ini tidak memenuhi kelengkapan unsur *how*, sebuah kekurangan yang cukup besar dalam penulisan berita. Memberitakan mengenai Luhut yang mengetahui sumber dana dan senjata yang digunakan oleh pelaku bom Sarinah dan diduga pelaku teror merupakan sel ISIS pimpinan Bahrin Naim.

Analisis Berita 3

Judul : Rentang Waktu Ledakan Bom di Starbucks dan Pos Pol Sarinah 20 Detik

1. Struktur Sintaksis

Judul yang digunakan dalam berita ini jelas menyebutkan bahwa rentang waktu ledakan bom yang terjadi di Starbucks dan Pos Pol Sarinah hanya berjarak 20 detik. Dijelaskan kembali di paragraf pertama dengan pernyataan dari Mohammad Iqbal.

Diparagraf ketiga dikatakan bahwa respon polisi cukup cepat untuk mensterilisasi TKP. Diperkuat dengan pernyataan Mohammad Iqbal yang mengatakan bahwa hanya sekitar 10 menit saja polisi bisa melumpuhkan 2 pelaku.

2. Struktur Skrip

Unsur-unsur dalam berita ini sudah lengkap, tetapi ada yang menjadi pertanyaan apa yang terjadi setelah ledakan kedua, bagaimana petugas di lokasi yang ditembak oleh orang yang diduga pelaku dan apakah pelaku hanya yang dua orang yang ditembak mati saja atau tidak, itu tidak dijelaskan secara rinci di dalam berita.

Analisis Berita 4

Judul : Ini Kronologi Teror Bom Jakarta dari Detik ke Detik

1. Struktur Sintaksis

Judul dan lead berita ini sudah cukup menggambarkan keseluruhan berita yang hendak disampaikan yaitu mengenai kronologis peristiwa yang terjadi di kawasan Sarinah dari detik ke detik yang dilihat melalui halis pantauan CCTV dari sejumlah gedung yang berada di sekitar kawasan Sarinah tersebut. Diberita

dijelaskan runutan peristiwa yang terjadi berdasarkan jam/menit.

2. Struktur Skrip

Jika meninjau struktur skrip berita ini, terlihat bahwa keseluruhan berita sudah lengkap. Bagaimana penulis mencoba menyampaikan kronologis kejadian secara detail kepada pembaca lewat informasi yang diberikan, sehingga pembaca paham dan mengetahui kronologis sebenarnya, karena banyak sekali versi berbeda yang berkembang di masyarakat.

Analisis Berita 5

Judul : Rekam Jejak Pelaku Bom Sarinah, Perampokan Bank hingga Latihan Militer di Aceh

1. Struktur Sintaksis

Judul yang dipakai ini berupaya menyampaikan isi berita mengenai rekam jejak pelaku aksi teror. Lead melampirkan nama-nama pelaku teror bom Sarinah, dilanjutkan dengan bagaimana rekam jejak pelaku terdahulu. Tetapi dalam berita ini tidak adanya kutipan wawancara narasumber. Penulis hanya menyampaikan apa yang mereka dapat dari KompasTV.

2. Struktur Skrip

Struktur skrip dapat dilihat bahwa tujuan utama berita ini adalah menyampaikan informasi seputar pelaku teror yang beberapa dari mereka dulunya pernah berurusan dengan hukum. Tetapi dalam berita ini tidak lengkapnya unsur *Why*, seharusnya penulis bisa memberikan informasi seputar mengapa pelaku ke empat yang notabene tidak pernah berurusan dengan hukum bisa ikut dalam aksi teror bom Sarinah tersebut.

Merdeka.com

Analisis Berita 6

Judul : Mencekam, 6 ledakan bom terjadi di Sarinah

1. Struktur Sintaksis

Dari pengamatan struktur sintaksis dapat dilihat bahwa berita ini sarat kesalahan, dimana dilihat dari judul berita yang tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat. Dilanjutkan dengan isi berita yang terdapat banyak penulisan salah

seperti starbucks dan beberapa huruf kapital di awal kata yang tidak seharusnya. Keseluruhan berita hanya menjelaskan ledakan bom yang terjadi berdasarkan saksi mata, tetapi tidak menggambarkan secara keseluruhan keadaan mencekam seperti pada judul.

2. Struktur Skip

Dari struktur skip walaupun lengkap tetapi tetap saja berita yang disampaikan tidak terlalu memberikan informasi yang cukup bagi pembaca. Karena isi berita hanya seputar pernyataan saksi mata mengenai dimana terjadi ledakan. Tidak ada tulisan penulis yang benar-benar menggambarkan situasi saat itu yang katanya mencekam.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, berita ini hanya mengajak pembaca untuk mengetahui apa yang disampaikan oleh narasumber yang adalah seorang petugas keamanan bank di sekitar lokasi kejadian. Tidak ada penjelasan lebih lanjut dengan keterangan dari pihak kepolisian untuk menguatkan berita tersebut.

4. Struktur Retoris

Foto yang ditampilkan di berita sebagai pelengkap informasi cukup mendukung isi berita dimana foto yang dilampirkan malah lebih menggambarkan suasana mencekam daripada isi berita. Dimana foto menampilkan polisi yang mengamankan korban ledakan yang terjadi di pos polisi Sarinah.

Analisis Berita 7

Judul : Bisa dilumpuhkan dalam 4 jam, pelaku teror Sarinah amatir?

1. Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis lagi-lagi memperlihatkan kekurangan dari merdeka.com dimulai dari judul yang tidak memakai huruf kapital di awal kata. Isi berita menggambarkan pendapat narasumber mengenai kelompok teroris, narasumber hanya memaparkan pendapatnya terhadap aksi teror yang dinilai amatir.

2. Struktur Skrip

Meskipun struktur skrip di berita ini sudah terpenuhi dengan lengkap, tetapi berita ini tidak menjelaskan secara mendalam bagaimana aksi dalam waktu 4 jam sudah berhasil dilumpuhkan dengan tepat, serta langsung mengatakan bahwa itu amatir seperti judul berita tersebut. Karena berita ini hanya berisikan pendapat narasumber terhadap aksi teror yang ceroboh. Serta pendapat mengenai masyarakat yang harus diberikan bekal untuk mengantisipasi dan membela diri saat ada kejadian seperti ini.

Analisis Berita 8

Judul : 4 Alasan penanganan terorisme di Sarinah panen pujian dunia

1. Struktur Sintaksis

Melihat judul berita ini, terlihat keinginan penulis untuk menyampaikan bahwa Indonesia menuai panen pujian pasca kejadian bom Sarinah. Tetapi isi berita tidak menggambarkan alasan mengapa Indonesia menuai pujian dunia. Dilihat dari lead berita saja sudah tidak menggambarkan apa yang ingin penulis informasikan kepada pembaca sesuai dengan judul.

Berita berisikan bahwa ISIS bertanggung jawab tetapi tidak menyatakan darimana penulis mendapatkan atau mengetahui bahwa ISIS yang bertanggung jawab atas aksi teror di kawasan Sarinah.

Penulisan judul yang salah masih terus terulang di merdeka.com, seharusnya judul ditulis dengan huruf kapital di awal kata. Berita yang seharusnya berisi mengenai alasan penanganan terorisme di Sarinah panen pujian dunia, tidak tergambar dalam berita yang disampaikan, berita hanya berisi mengenai ucapan belasungkawa negara-negara sahabat seperti Australia, India, Iran, Malaysia, Amerika Serikat, Kanada, Inggris, sampai Singapura sekaligus ucapan solidaritas bagi pemerintah RI dalam perang melawan terorisme. Lebih dari itu, Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa mengapresiasi keberanian aparat dan

masyarakat Indonesia melawan para teroris.

2. Struktur Skip

Tinjauan struktur skip memberikan gambaran bahwa berita ini tidak benar benar lengkap dalam penulisannya, tidak ada unsur why di dalam berita. Penulis tidak menjelaskan mengapa Indonesia mendapatkan pujian dari dunia. Sesuai dengan judul, seharusnya isi berita juga menggambarkan apa yang ada di judul.

Analisis Berita 9

Judul : Dian Juni, terduga teroris Sarinah yang dikenal ramah & ahli listrik

1. Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis terlihat upaya penulis untuk memberitakan keseharian Dian Juni menurut para narasumber. Judul yang tidak sesuai dengan seharusnya tidak ditulis dengan huruf kapital di awal kata. Lead pada berita ini juga tidak menggambarkan apa yang ingin penulis tonjolan pada berita.

Di judul dikatakan bahwa Dian Juni dikenal ramah, tetapi di dalam berita tidak disampaikan bahwa ada yang mengatakan Dian Juni merupakan orang ramah. Berita hanya berisi mengenai keahlian Dian yang sebagian besar merupakan keahlian dalam merakit mesin.

2. Struktur Skrip

Bangunan struktur skrip berita ini sudah lengkap. Semua unsur 5W+1H sudah termasuk di dalam berita. Dan pembingkai berita tidak dilakukan dengan menggunakan struktur ini.

Analisis Berita 10

Judul : Sebelum akhirnya bom Sarinah itu meledak

1. Struktur Sintaksis

Dari struktur sintaksis dapat dilihat penulis ingin memberikan informasi seputar kejadian sebelum ledakan terjadi. Judul berita lagi-lagi tidak diperhatikan sehingga tidak terdapat huruf kapital di awal kata. Dilihat dari lead berita seharusnya penulis menampilkan gambaran umum apa yang ingin penulis berikan kepada pembaca sesuai dengan judul.

2. Struktur Skip

Struktur skip tidak memuat unsur-unsur lengkap suatu berita. Tidak terdapat how dalam berita ini. Seharusnya penulis bisa memberikan informasi bagaimana kejadian sebelum ledakan itu terjadi dengan jelas. Bukan hanya pernyataan narasumber terhadap kecurigaannya pada empat lelaki yang diduga pelaku teror.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis framing mengenai berita kasus bom Sarinah di media *online* kompas.com dan merdeka.com, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berita Bom Sarinah merupakan hasil rekonstruksi wartawan di kedua media online yaitu, kompas.com dan merdeka.com. Hasil rekonstruksi atau framing terlihat bahwa sikap kompas.com dalam peristiwa ini lebih menonjolkan sisi *human interest* dari pihak kepolisian, terlihat dari bagaimana kompas.com mengangkat citra positif polisi dalam menangani kasus bom Sarinah (berita tanggal 16 Januari 2016) dan narasumber yang digunakan kompas.com juga hanya dari satu narasumber yaitu pihak kepolisian (berita 14-17 Januari 2016). Kompas.com dengan mengusung motto rayakan perbedaan ini, memberitakan kasus bom Sarinah dari sudut pandang apa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan dua sumber berita (berita tanggal 17 dan 18 Januari 2016). Sedangkan merdeka.com juga salah satu media independen, dengan motto merdeka berkreasi dengan menampilkan berita yang tidak terikat oleh paham tertentu atau kepentingan tertentu, dimana dapat dilihat dari setiap berita merdeka.com yang tidak “berat” kepihak tertentu (berita 14-18 Januari 2016), sudut pandang yang diambil dari berita tersebut adalah kejadian di lapangan dengan menggunakan beberapa narasumber berita, seperti dari masyarakat sekitar dan kepala BNPT (berita 15, 18 Januari 2016).

2. Dari keseluruhan hasil analisis framing berita bom Sarinah, tampak kompas.com tidak memperhatikan keberimbangan informasi dan data yang seharusnya bisa didapatkan lebih dari satu narasumber. Kompas.com menampilkan berita dengan hanya menggunakan satu narasumber untuk satu berita, terlihat pada berita tanggal 14-17 Januari 2016. Sumber yang digunakan kompas.com hanya bersumber dari pihak kepolisian.
3. Dari hasil framing terhadap berita bom Sarinah di merdeka.com, terlihat bahwa merdeka.com tidak memperhatikan ketepatan penulisan judul berita, di mana merdeka.com tidak menggunakan huruf kapital di awal kata setiap judulnya (berita 14-18 Januari 2016). *Lead* dalam berita tidak menggambarkan apa yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca (berita tanggal 15-18 Januari 2016), sedangkan *lead* merupakan hal terpenting dalam suatu berita karena menggambarkan isi dari berita tersebut.
4. Merdeka.com menggunakan beberapa narasumber untuk satu berita, seperti pada berita tanggal 15 Januari 2016, merdeka.com menggunakan narasumber dari pihak Badan Nasional Penanggulangan Terorisme dan pengamat terorisme. Dalam pemberitaannya merdeka.com lebih sering menggunakan narasumber dari masyarakat sekitar dan saksi mata dilapangan (berita tanggal 14, 17, 18 Januari 2016), berbanding terbalik dengan kompas.com yang hanya menggunakan narasumber dari pihak kepolisian.

SARAN

1. Karena berita yang dimuat di dalam media *online* merupakan laporan dari sebuah peristiwa yang terjadi, seharusnya realitas media diupayakan mendekati realitas yang sesungguhnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menuliskan sumber-sumber dan narasumber terpercaya.

2. Seharusnya media *online* lebih memperhatikan kaidah-kaidah dalam penulisan jurnalistik, karena media *online* sangat mengedepankan kecepatan dalam meng-*update* setiap berita, sehingga tidak jarang ada kesalahan pada penulisan berita.
3. Media *online* yang merupakan media dengan gaya penulisan alinea pendek, seharusnya lebih memperhatikan *lead* berita, karena *lead* akan menggambarkan isi dari berita atau informasi apa yang ingin disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yanuar, 1995. *Dasar-Dasar Kewartawanan Teori dan Praktik*. Padang : Angkasa Raya
- Agger, Ben, 2005. *Teori Sosial Kritis*. Yogyakarta : Kreasi Wacana
- Bulaeng, Andi, 2004. *Metedologi Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta : ANDI
- Bungin, Burhan, 2003. *Metedologi Penelitian*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Barus, Willing, Sedia, 2010. *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta : Erlangga
- Djelantik, Sukawarsini, 2010. *Terorisme: Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan dan Keamanan Nasional*. Jakarta : YOI (Yayasan Pustaka Obor Indonesia)
- Efendi, Amir, 2004. *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*. Yogyakarta : UII Press Yogyakarta
- Eriyanto, 2002. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara
- Eriyanto, 2005. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara
- Ermanto, 2005. *Wawancara Jurnalistik Praktis*. Yogyakarta : Cinta Pena
- Friske, John, 2000. *Cultural and Communication Studies, Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta : Jalasutra Anggota IKAPI

- Gunadi, 1998. *Himpunan Istilah Komunikasi*. Jakarta : Grasindo
- Moleong, J. Lexy, 2002. *Metedologi Pendekatan Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mardalis, 2003. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasuption, Amiruddin, 1990. *Pendapat Umu*. Jakarta : Erlangga
- Pavlik, Jhon, 2004. *Converging Media*. USA : Permission Departmen
- Rahmat, Jalaludin, 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suprpto, Tommy, 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Media Pressindo
- Suhandang, Kustadi, 2004. *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk & kode Etik*. Bandung : Nuansa
- Sobur, Alex, 2004. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sudiby, Agus, 2004. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Yogyakarta : Lkis
- Suryabrata, Sumadi, 2002. *Metedologi Penelitian*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Sumber lain :
- <http://www.merdeka.com/company/tentang-kami.html>
- <http://inside.kompas.com/about-us>
- <http://megapolitan.kompas.com/reaad/2016/01/14/13461201/Polri.Pelaku.Bom.Sarinah.7.0rang.4>
- <http://www.merdeka.com/peristiwa/mencekam-6-ledakan-bom-terjadi-di-sarinah.html>